

PENGUNAAN PETA KONSEP (*MIND MAPPING*) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

LILIS YULIAH, S.Pd.SD

NIP 19711003 199103 2 003

Guru SDN Perumnas I Kecamatan Subang Kabupaten Subang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar dan ktfitas siswa pada pembelajaran tematik tema kepemimpinan yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya minat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik ini menggunakan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode *Mind Mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik khususnya pada tema kepemimpinan. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai Februari 2017. Kesimpulan dari hal ini dapat terlihat dari data nilai rata-rata pada prasiklus yaitu 70 dengan presentase ketuntasan 33,3%, siklus I yaitu 77,5 dengan ketuntasan 65,3%, dan siklus II dengan rata-rata 82,7 dan ketuntasan 88,5%. Aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari keaktifan 45% menjadi 75%. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan iklim persekolahan, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75,00 untuk mata mata eljaraan yang terintegritas dlam pembeljaran tematik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VI SDN Perumnas I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

Kata kunci: *mind mapping*, hasil belajar, aktifitas siswa

PENDAHULUAN

Untuk menciptakan sekolah dengan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan, dibutuhkan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu perangkat yang penting yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kurikulum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional yang menuliskan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (2009:3).

Selain dibutuhkan kurikulum yang dapat menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, kurikulum yang diperlukan juga untuk saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Kurikulum tersebut juga dibutuhkan untuk membekali siswa dengan

berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tantangan masa depan. Berkaitan dengan pentingnya kebutuhan akan kurikulum dengan karakteristik tersebut maka pemerintah Indonesia mengembangkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memberi ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan mata pelajaran lebih terintegritas. Pengintegrasian mata pelajaran sebagai satu kesatuan ilmu pengetahuan yang holistic dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan sempurna. Agar pembelajaran tematik dapat diimplementasikan, maka diperlukan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut, oleh karena itu guru kelas memiliki peranan penting dalam kesuksesan pembelajaran dengan konsep penelitian ini.

Pembelajaran tematik sangat ditekankan karena memiliki keunggulan. Adapun keunggulan antara lain 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa SD, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) kegiatan belajar disajikan secara pragmatis sesuai dengan lingkungannya, 6) dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, berkomunikasi dan tanggap gagasan orang lain.

Strategi dalam pembelajaran adalah segala yang dapat diberdayakan guru demi suksesnya sebuah pembelajaran. Strategi bersifat tidak langsung (indirect) dalam kaitannya dengan suksesnya pembelajaran. Sedangkan yang bersifat langsung (direct) adalah metode, karena dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran. Penjelasan sangat relevan dengan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan itu sendiri. Dan cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dipandang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping. Metode pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa meningkatkan aktifitas belajar mereka. Sehingga setiap guru sangat dituntut untuk dapat menguasai strategi pembelajaran agar mampu menerapkan metode yang bervariasi pada seluruh mata pelajaran.

Metode ini ditemukan oleh Tony Buzan, Tony Buzan menjelaskan bahwa semua bentuk *Mind Mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna, semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Pemetaan merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran aktif (active learning). Menurut penulis metode ini dirasa cukup efektif untuk proses pembelajaran tematik yang materinya begitu banyak dan padat, hal ini karena metode *Mind Mapping* merupakan metode meringkas materi pelajaran dengan teknik grafik atau peta.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan berupa pengamatan langsung di dalam kelas, metode yang digunakan guru masih menggunakan metode

konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang dan guru jarang memberikan waktu untuk menyelesaikan/mendiskusikan satu masalah sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berpikir secara mandiri. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Oleh sebab itu diperlukan upaya pemecahan masalah tersebut.

Metode pembelajaran ini akan diapresiasi penulis melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penggunaan peta konsep (*mind mapping*) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Perumnas I tahun 2016-2017”.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran yang diawali dengan penyuguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan member berbagai alternative-alternatif pemecahannya disebut dengan *mind mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* ialah penyampaian idea atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya. Menurut Istarani (2012:60), *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pem)belajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mula menulis. Meminta pembelajar untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Mind Mapping adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Mind Mapping* menggunakan penguat penguat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Mind Mapping membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu peserta didik menemukan gagasan/ide, mengetahui apa yang akan ditulis, serta bagaimana memulainya. *Mind Mapping* sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal. Menurut Alamsyah, *Mind Mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* juga dapat disebut sebagai metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

Mind Mapping yang baik adalah yang menggunakan warna-warna dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni. Sedangkan Menurut Bapak *Mind Mapping* yaitu Tony Buzan: “*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran peserta didik.”

Mind Mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif yang kreatifitas siswa dan guru, terkhusus kepada para siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena dengan adanya jiwa kreatifitas seseorang akan terbuka peluang bagi seseorang tersebut untuk memiliki inovasi baru dan perubahan yang lebih baik lagi. Dalam membuat perubahan yang baik, maka kreativitas sangat dibutuhkan oleh guru.

Mind Mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak. Metode mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja bersama otak, bukan menentangnya, sehingga *Mind Map* dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang sesuai dengan kerja alami otak. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan.

Menurut Alamsyah (2009), *Mind Mapping* dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena menggunakan prinsip-prinsip *Brain Management* yaitu menggunakan kedua belah otak. Pencatatan menggunakan metode *Mind Mapping*, tidak saja menggunakan otak kiri, tetapi juga menggunakan otak kanan. Perbedaan teori fungsi otak kanan dan otak kiri telah populer sejak tahun 1960. Roger Sperry menemukan bahwa otak manusia terdiri dari 2 bagian, yaitu otak kanan dan otak kiri yang mempunyai fungsi yang berbeda.

Untuk membuat *Mind Mapping* ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh. DePorter (2005) mengemukakan beberapa kiat dalam membuat peta pikiran. Kiat-kiat tersebut adalah:

1. Tulis gagasan utamanya ditengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lainnya.
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen (gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang).
3. Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan peserta didik.
4. Tambahkan symbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Selain itu, ada pendapat lain dari Aris Shoimin yang dijelaskan dalam bukunya “68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013” yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajiakan materi sebagaimana biasanya
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang, atau biasa dengan teman sebangkunya
4. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
5. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
7. Kesimpulan/penutup

Menurut Buzan, teknik pembuatan catatan dan pengelompokan pikiran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak yang harus menyertakan tidak hanya kata-kata, angka, rangkaian dan juga garis-garis tetapi juga dengan warna, gambar-gambar, dimensi, simbol-simbol itulah peta pikiran atau Mind Mapping. Peralatan untuk membuat Mind Mapping, yaitu:

1. Kertas kosong tak bergaris
2. Pena atau spidol berwarna-warni
3. Otak dan imajinasi
4. Buku sumber sebagai salah satu sumber bagi siswa

Setelah melengkapi peralatan untuk membuat Mind Mapping, kemudian ada 7 langkah dalam proses pembuatan *Mind Mapping* (Buzan,2007:15). Tujuh langkah tersebut yaitu:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambahkan energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga, atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.

Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada Mind Mapping. Gunakan gambar seperti

gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata, jadi bila siswa mempunyai 10 gambar dalam Mind Map, maka *Mind Mapping* siswa setara dengan 10.000 kata catatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan sesuai dengan jenis masalahnya, penelitian ini adalah Penelitian jenis PTK yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:52) yang dimaksud PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sedangkan menurut Wiriaatmaja (2008:12) dalam penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan sebelumnya. Dapat dikatakan juga bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya-upaya guru-guru dalam bentuk proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, akan tetapi lebih pada memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar. Menurut Hasan (2004:5), berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam salah satu jenis penelitian lapangan atau Field Research yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden tertentu.

Langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas ini adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan pendapat tersebut pada hakekatnya PTK merupakan suatu proses antara guru dan siswa untuk melakukan perbaikan, peningkatan, perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Hakekatnya Penelitian Tindakan Kelas sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar siswa di kelas VI dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dalam pembelajaran tematik di kelas VI SDN Perumnas I melalui dua siklus mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar dan keaktifan siswa secara signifikan. Pada siklus 1, pencapaian kompetensi siswa baru mencapai rata-rata 77,5.

Pada siklus 2, siswa mengalami peningkatan kompetensi mencapai rata-rata 82,7. Terjadi peningkatan sebesar 5,2. Karena terjadi peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik tema kepemimpinan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping berarti hipotesis terbukti. Berdasarkan perolehan nilai siswa pada siklus I, dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75 yang memperoleh nilai dibawah KKM sejumlah 17 siswa dan yang di atas KKM sejumlah 9 siswa dari 26 siswa, prosentase siswa yang mencapai KKM sejumlah 33,3%. Demikian pula pada siklus 2, yang memperoleh nilai dibawah KKM sejumlah 10 siswa dan yang diatas KKM sejumlah 16 siswa dari 26 siswa, prosentase siswa yang mencapai KKM sejumlah 65,3%. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dalam pembelajaran tematik berhasil. Untuk mempertegas perkembangan progresif perolehan nilai siswa, berikut ini penulis sampaikan rekapitulasi perbandingan rata-rata nilai:

Table 1. Rangkuman Perbandingan Hasil Tes

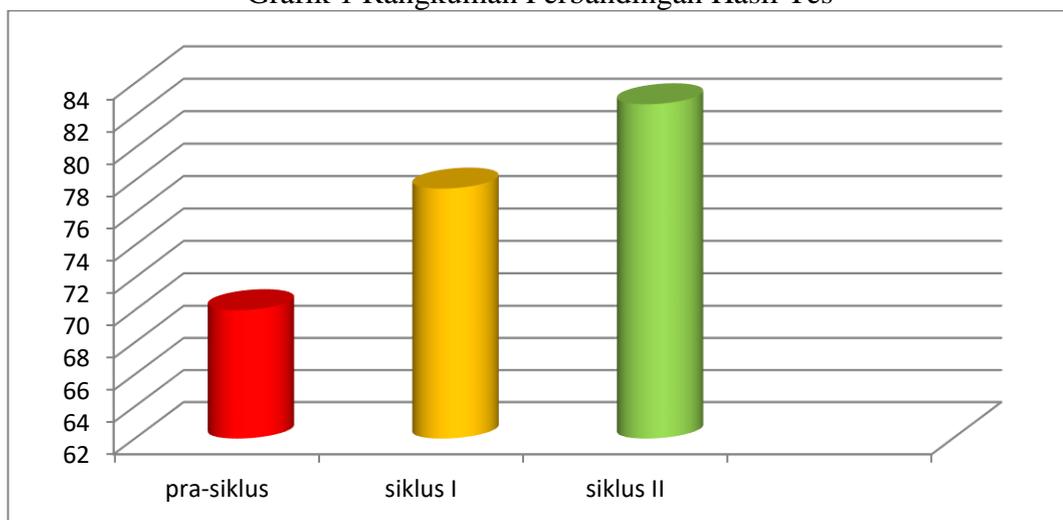
Ihwal	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1820	2015	2232
Rata-rata	70	77,5	82,7

Hasil perolehan nilai siswa pada kegiatan Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Nilai Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1.	JELIANA PUTRI MARTADILAGA	55	80	80
2.	RYANDI HIDAYAT	60	70	80
3.	ALYA FADILLAH PRAYUDA	75	80	90
4.	ADILLA AULIA DINIYANI	80	70	80
5.	AUDYARNI FATIMA	65	80	90
6.	DAIVA FACHRIZA NUGRAHA	70	85	80
7.	DIKA WICAKSONON SATYA PUTRA	70	80	85
8.	EDLYN GASTIADIRIZAL	75	80	95
9.	FITRIA NUR MAULIDIAH	65	80	80
10.	FAWAAZ NIZAR FADILLAH	70	80	85
11.	MOHAMAD ABAD NURULOH	80	80	80
12.	NIDA SALSABILA	70	70	80
13.	NASYWA ATHAILLAH	70	70	70
14.	RATU ANISA MEIRYAN	75	90	90
15.	RAMZY DWI GUNAWAN	75	70	80
16.	RATNA NUR AENI FILLAH	75	70	80
17.	REVA NAYLA SANDINA	65	90	90
18.	SELLA AULIA RAHMAT	50	80	90
19.	SELY AMALIA RAHMAT	80	75	80
20.	SARAH SYAHRANI HIDAYAT	70	80	80
21.	VINA PATRICIA BR BUTAR-BUTAR	70	80	90

22.	ZIDDAN DZATILLAH AKBAR	80	80	80
23.	MUHAMAD RIZKY FIRDAUS	70	70	80
24.	NAJWA RAMADHAN	65	80	90
25.	WILLY ALFARISI SUJANA	70	70	80
26.	NABILA PUTRI FARIHAH	70	80	90
Jumlah siswa yang tuntas		9	17	23
Nilai rata-rata		70	77,5	82,7
Persentase ketuntasan		33,3%	65,3%	88,5%

Grafik 1 Rangkuman Perbandingan Hasil Tes



Penyebab meningkatnya hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Keterlibatan Langsung
Adanya semangat dan atusias dari para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan metode mind mapping. Siswa merespon positif terhadap kegiatan kegiatan yang diarahkan guru didalam kelas. Siswa juga terdorong untuk aktif dan menginginkan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa begitu aktif didalamnya dan memudahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- b) Keaktifan yang kondusif
Dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa terlihat selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Dan pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung, siswa juga tampak aktif secara fisik, intelektual, dan emosional nya. Ketika guru memaparkan pelajaran siswa aktif menanggapi dan juga ketika guru bertanya siswa juga aktif menjawab namun semua nya aktif secara terarah dan tetap kondusif, hanya terlihat satu atau dua orang siswa yang agak pasif.
- c) Pengulangan
Karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa dan dapat membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- d) Daya tangkap

Proses pembelajaran di sekolah harus memperhatikan keragaman kecerdasan yang dimiliki anak, dengan cara seperti ini, potensi dan hak anak akan dapat dihargai atas dasar perbedaan dan kemampuan. Namun para siswa disini terlihat cukup memiliki daya tangkap dalam belajar dan mampu menyeimbangkan kemampuannya dengan temannya.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran tematik . Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VI SDN Perumnas I Subang selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas VI SDN Perumnas I Subang lebih ke teacher centre, guru yang banyak berperan dalam proses pembelajaran dan siswa terlihat tidak kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memaparkan materi dan kemudian siswa diberi tugas untuk menjawab soal yang ada di buku paket ataupun LKS. Selain itu juga guru lebih sering menggunakan metode konvensional, karena guru tidak terlalu memiliki inovasi dalam pengaplikasian metode dikarenakan kurangnya sikap kreatif dalam mengembangkan metode yang lebih up to date.
2. Penerapan metode pembelajaran Mind Mapping mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil observasi pada siswa selama pembelajaran berlangsung, dari data observasi tentang aktifitas belajar siswa yang diamati dari beberapa indikator yaitu pada siklus I mencapai (51,45%) dan pada siklus II menjadi (72,08 %).
3. Penerapan pembelajaran sejarah Islam dengan melalui Mind Mapping dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari data persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus yaitu hanya (33,3%), pada siklus I (65,3%) dan pada siklus II meningkat menjadi (88,7%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar tematik lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Guru
 - a. Untuk melaksanakan metode Mind Mapping memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode Mind Mapping dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
 - b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan

pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa hendaknya menggunakan pembelajaran melalui metode Mind Mapping karena metode tersebut merupakan cara yang tepat untuk membuat catatan yang tidak membosankan.
- b. Siswa hendaknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu membuat Mind Mapping untuk semua pelajaran.

3. Untuk Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya memberikan motivasi kepada guru untuk selalu mengembangkan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dengan menerapkan mind mapping dalam pembelajaran.
- b. Sekolah diharapkan memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Maurizal, (2009), *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind map*, Yogyakarta: Mitra Pelajar
- Arikunto dan Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.52-32
- Rochiati Wiriaatmaja, (2008), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Iqbal Hasan, (2004), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Melvin, L Siberman, (2012), *Active Learning: 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa
- Moh. Uzer Usman, (2004). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S.Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Tony Buzan , (2007), *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal.4-18
- Kementrian Agama RI, (2015), *Al-Qur'an Cordoba: Per Kata Transliterasi*, Bandung: Cordoba